

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

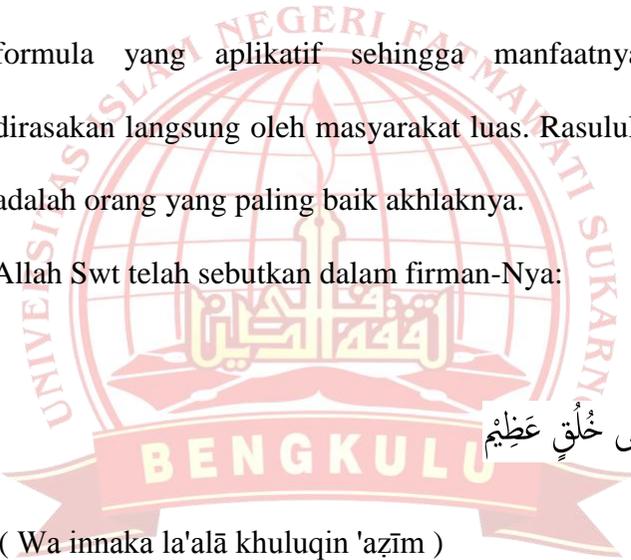
Dalam perjalanan proses pembelajaran etika peserta didik tidak selamanya bisa nyaman dengan kondisi yang dijalaninya. Oleh karena itu untuk membuat kenyamanan dari peserta didik, undang-undang memperbolehkan murid untuk berpindah ke program pendidikan lain dengan aturan pada jalur dan satuan pendidikan yang setara. Jalur pendidikan yang disebutkan dalam undang-undang diantaranya adalah jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Untuk pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Proses pendidikan dari peserta didik. Peserta didik menjalani proses pendidikan, disana ia akan melalui jenjang pendidikan yang telah ditentukan dan direncanakan oleh pemerintah. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan program pendidikan,

oleh karena itu berdasarkan kemampuan masing- masing peserta didik kecepatan belajar yang dimiliki pun juga tidak sama. Pemerintah telah menetapkan bahwa wajib belajar yang harus dilalui oleh peserta didik adalah mulai dari umur 7 tahun.

Etika adalah petunjuk hidup yang berisi perintah maupun larangan yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama dan bermaksud untuk mengatur setiap perilaku manusia dalam suatu masyarakat. Etika peserta didik adalah perilaku yang baik yang mencerminkan ketinggian akhlak dan ketaatan terhadap norma-norma yang hidup dalam bermasyarakat. Etika juga mempengaruhi perilaku¹ Etika juga berperan dalam mengatur hidup kita dan bertindak secara bertanggung jawab. Maka dari itu peserta didik harus mempunyai etika terhadap sesuatu yang di lakukan serta berfungsi mengatur sikap kepada seseorang khususnya etika peserta didik yang ber etika secara langsung dan tidak langsung.

¹ Kesimpulan Penulis tentang etika peserta didik

Etika maupun akhlak menjadi sesuatu yang sangat penting dan berharga bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Mengingat dengan etika akan membentuk watak bangsa yang berkarakter dan memiliki jati diri. Etika merupakan sesuatu yang absurd, jadi tentu memerlukan berbagai pendekatan untuk mendapatkan formula yang aplikatif sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat luas. Rasulullah Saw adalah orang yang paling baik akhlaknya. Allah Swt telah sebutkan dalam firman-Nya:



(Wa innaka la'alā khuluqin 'aẓīm)

Dan sesungguhnya kamu benar-benar mempunyai akhlak yang agung (Al-Qalam: 4)²

Dalam kehidupan sosial, etika memainkan peran yang cukup penting guna membuat pola kehidupan

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, (Bandung: Syaamil)

masyarakat menjadi lebih baik. Tidak ada masyarakat yang berdiri tegak tanpa adanya norma atau etika. Dalam masyarakat tradisional pramodern, etika biasanya dapat berbentuk adat dan tradisi. Namun, peran berbagai aturan tersebut sangat besar sekali dalam rangka menjaga keseimbangan dalam satu komunitas masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masalah etika merupakan masalah yang serius bagi terciptanya kehidupan yang harmonis. Etika juga harus di jaga dalam peserta didik sehingga tidak terjadi nya penurunan moral. Bahwa tujuan UU RI No 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kualitas dari pendidikan nasional salah satunya dapat dilihat dari motivasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu dari pendidikan nasional salah satunya dapat ditempuh dengan meningkatkan

motivasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan. Dalam peningkatan mutu pendidikan nasional dengan meningkatkan motivasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan tidaklah lepas dari peran seorang guru. Setiap media, pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan etika dalam peserta didik.

Di Kota Bengkulu terdapat lembaga yang bernama Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas II A Bentiring Kota Bengkulu. Beberapa masalah yang di hadapi oleh remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak ini yaitu ada sebagian remaja yang mampu menguasai dengan cepat teori maupun praktek pada saat melakukan salah satu bidang keahlian dan ada beberapa anak lemah nya dalam etika peserta didik misalnya membuat suatu kerajinan tangan mereka dengan mudah menguasai teori maupun prakteknya. Akan tetapi ada juga yang tidak mau sama sekali mengikuti kegiatan tersebut karena menurut

mereka kegiatan ini terlalu monoton dan membosankan, mereka lebih memilih kegiatan yang dianggap lebih seru dari pada kegiatan itu. Jumlah remaja warga binaan yang terdapat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak ini yaitu berjumlah 52 orang dengan kasus kriminal yang berbeda beda termasuk kuranya etika pesertra didik.³

Kegiatan yang dilakukan oleh anak anak di lapas tersebut beraneka ragam mulai dari belajar agama, olahraga, bermain alat musik dan lainnya. Adapun faktor penyebab anak anak susah mengikuti kegiatan dan kurangnya etika peserta didik tersebut adalah kurangnya fasilitas pendukung serta pengajar yang kurang dalam menagajrkan etika peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara salah satu sekolah di Bengkulu Ibu Rahma tanggal 20 November 2022 dilapangan ternyata sekarang ini banyak sekali anak didik yang notabene sedang mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan, tetapi melakukan tindakan-tindakan yang mestinya tidak patut dilakukan

³ Wawancara terhadap petuga lembaga pembinaan khusus anak

oleh anak didik. Yaitu tawuran masal, serta tidak beretika ketika tegur sapa peserta didik kepada guru.⁴

Maka tidak heran melihat kenyataan seperti diatas banyak siswa sekarang yang tidak mengenal lagi rasa sopan santun, menganggap gurunya sebagai teman teman sepermainan yang setiap saat bisa diajak bercanda, bermain, duduk di kursi guru bahkan memanggil dengan sebutan nama saja tanpa embel-embel “Pak” dan “Ibu”. Perilaku pelajar yang tidak didasari oleh etika dan akhlak yang baik, di mana para pelajar saat melakukan hal tersebut mereka tidak memikirkan bagaimana penyebab dari perbuatan mereka terhadap agama negara dan masa depan mereka sendiri. Di mana para pelajar bertindak hanya mengikuti kemauan mereka sendiri. Perilaku menyimpang tersebut disebabkan oleh lemahnya nilai-nilai spiritual yang tertanam dalam diri pelajar dan disebabkan oleh etika dan budaya yang mereka peroleh di lingkungan sekitar baik itu rumah maupun sekolah.

⁴ Ibu Rahmah Hasil Observasi 20 November 2022

Imam Az-Zarnuji mengatakan bahwa etika peserta didik adalah bahwa banyak dari peserta didik yang sebenarnya mereka sudah bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu namun mereka tidak dapat mencapai manfaat akan nikmatnya ilmu itu.⁵ Etika juga tentang ilmu yang di dalamnya dibahas tentang baik dan buruk dalam kehidupan manusia, yakni tentang gerak-gerik pikiran dan rasa yang dituntut dan ditanggapi sesuai dengan apa yang diminta oleh pertimbangan dan perasaan. Sedangkan KH Hasyim mengatakan etika peserta didik yaitu peserta didik harus memiliki ilmu pengetahuan dan mempunyai etika yang sesuai dengan kaidah atau nilai dalam pendidikan islam.⁶ Etika yang harus di miliki oleh peserta didik adalah etika peserta didik terhadap dirinya, etika peserta didik terhadap gurunya, etika peserta didik terhadap ilmu pelajarannya, etika peserta didik terhadap kitab-kitab nya. Penulis menyimpulkan bahwa Imam Az-Zarnuji dan KH Hasyim adalah sosok yang tidak diragukan lagi, selain

⁵ Imam Az-Zarnuji, Etika Peserta Didik

⁶ Kh.Hasyim, Etika Peserta Didik

menonjol dalam pemikirannya tentang adab dalam menuntut ilmu, keduanya juga dikenal sebagai orang yang peduli terhadap nasib dalam dunia pendidikan Islam serta memiliki wawasan yang luas. Adapun tokoh yang hampir mirip mengenai pemahaman etika peserta didik yaitu Imam Al Ghazali dan Abdul Malik Karim Amrullah. Etika peserta didik menurut Imam Al Ghazali adalah yaitu sebagai pengetahuan tentang jiwa, sifat-sifat dan perilaku moralnya termasuk dalam ilmu-ilmu teoritis.⁷ Etika adalah puncak ilmu praktis. Bagi siapa yang tidak dapat mengendalikan dan mengarahkan jiwanya maka ia akan menderita. menekankan pada pemenuhan kepuasan batiniah sebagai tugas kewajiban dan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, menanamkan hal-hal yang baik serta mengamalkan nya dengan baik. Etika peserta didik menurut Abdul Malik Karim Amrullah yaitu ilmu yang mempelajari ilmu soal kebaikan dan keburukan dalam hidup manusia yang dapat merupakan

⁷ Imam Al Ghazali, Etika peserta didik

pertimbangan perasaan sampai menegnai tujuan yang dapat merupakan perbuatan.⁸

Penulis mengambil toko Al Ghazali dan Abdul Malik Karim Amrullah dan dapat menyimpulkan bahwa etika peserta didik menurut toko lain yaitu berpandangan bahwa peserta didik harus memiliki ilmu pengetahuan dan mempunyai etika yang sesuai dengan kaidah atau nilai dalam pendidikan islam serta etika harus di miliki oleh peserta didik rethadap dirinya, etika peserta didik terhadap gurunya, etika peserta didik terhadap ilmu pelajaran, etika peserta didik terhadap kitab nya. Peserta didik harus berilmu pengetahuan dan juga benar artinya mempunyai sikap yang sesuai dengan kaidah atau nilai dalam etika pendidikan dalam islam serta konsep dalam peserta didik dan dunia adaalh etika. Etika dan akhlak merupakan identitas manusia yang beriman karena salah satu indikator kualitas iman seseorang itu dilihat dari perilaku akhlaknya.

⁸ Abduk Malik Karim Amrullah, Etika Peserta Didik

Dalam menjalin hubungan antar sesama manusia harus dilandasi dengan akhlakul karimah, dengan mempunyai akhlakul karimah tentunya manusia akan mudah dalam melakukan segala sesuatu. Etika adalah ilmu yang mendefinisikan apa yang baik dan buruk, menjelaskan apa yang harus dilakukan orang, menyatakan apa yang harus dilakukan orang dalam tindakan mereka dan menunjukkan cara untuk melakukan apa yang harus dilakukan.⁹ Persoalan etika ini menjadi semakin penting. Karena etika merupakan unsur pokok yang sudah seharusnya mengintegrasikan di dalam setiap aktivitas dan tujuan pendidikan. Oleh karenanya, pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan aspek kognitif semata tetapi pendidikan yang juga harus di dasari etika yang baik.¹⁰ Apabila peserta didik mempunyai etika atau akhlak yang baik dan

⁹ Islakh Askhabi, Skripsi: *'Etika Murid Terhadap Guru Menurut Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Syaikh Az-Zarnuji'* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), h. 5.

¹⁰ Mohamad kholil, 'kode etik guru dalam pemikiran kh. M. Hasyim asy'ari (studi kitab adab al-'alim wa al-muta'allim)', *jurnal pendidikan dan studi islam*, vol.1, no.1, (desember 2015), h. 32.

mulia maka akan mampu menjadikan peserta didik tersebut mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Karena pada zaman sekarang banyak peserta didik yang menyampingkan etika, sehingga tidak sedikit para pelajar yang akhirnya berpotensi gagal karena salah pergaulan. Maka dari itu, dengan menghormati guru dan memiliki etika yang baik, maka dapat mempermudah seorang peserta didik dalam menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu dan mengamalkannya.

Mengacu dari beberapa istilah peserta didik diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan, yang dalam beberapa literatur murid juga disebut sebagai anak didik. Etika Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal”. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang

dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Masalah etika adalah masalah yang pertama-tama muncul pada diri manusia, secara ideal maupun real dan masalah etika adalah masalah normatif. Dengan perubahan zaman yang semakin maju juga telah merombak tatanan kehidupan. Pada masa dulu dalam proses belajar mengajar antara murid dan guru saling menghormati dan menghargai. Berbeda dengan kehidupan remaja pada masa sekarang yang modern¹¹ Seiring berjalannya waktu, pengertian istilah etika akan semakin berkembang, namun pengertian etika ini tidak akan jauh dari masalah perilaku atau tingkah laku manusia yang bisa memperbaiki baik atau buruk. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan moralitas (akhlak), kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan

¹¹ Nur Hidayat, (2013), *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Ombak Dua, hal. 9

akhlak, nilai mengai benar dan salah, yang ada di golongan atau masyarakat.¹²

Peneliti juga melakukan pengkajian terhadap beberapa penelitian terdahulu mengenai pemikiran ahli tentang etika peserta didik antara seperti Konsep Etika Peserta Didik Terhadap Guru Dalam Prespektif K.H. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter.¹³ Selanjut nya ada penelitian tentang etika murid terhadap guru dalam kitab ta'lim muta'allim .¹⁴ Kemudian ada penelitian tentang Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru (Studi Komparasi Antara Kitab Adab Al-Alim Wal Muta'Alim Dan Kitab Tairul Al-Khalaq.¹⁵ Dan ada penelitian tentang Pemikiran Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'alim Al-Mutaalim Dan Implikasi Bagi Siswa

¹² Suharso dan Ana Retnoningsih, (2011), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, Semarang: Widya Karya, hal. 13

¹³ Nefi Amelia, *Konssep Etika Peserta Didik Terhadap Guru Dalam Perpektif K.H Hasyim Asy' Dan Relevansi nya Dengan pendidikan Karakter*, 2020

¹⁴ Anisa Nandya, *Konsep Etika Murid Terhadap Guru (Aanalisis Kitab Ta'Alim Muta'alim Karangan Syaik Az-Zarnuji 2010*

¹⁵ Laitul Hidayah, *Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru (Studi Komparasi Antara Kitab Adab Al-Alim Wal Muta'Alim Dan Kitab Tairul Al-Khalaq)* 2020

Madrasah Ibtidaiyah.¹⁶ Serta ada penelitian tentang Relasi Guru Dan Peserta Didik Dalam Konteks¹⁷

Berdasarkan peraturan pemerintah yang telah di paparkan pemaparan serta berdasarkan data-data tentang etika peserta didik, teori peserta didik dan kajian penelitian terdahulu, maka peneliti menyimpulkan bahwa kedudukan etika yang merupakan akhlak peserta didik dalam lingkungan pendidikan menempati tempat yang paling penting yang harus ditanamkan di dalam diri peserta didik sedini mungkin. Maka dari itu, peneliti mengambil kajian permasalahan nya yang berjudul: **“Perbandingan pemikiran Imam Az-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy’ari Tentang Etika Peserta Didik”** untuk di kaji lebih lanjut dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis memiliki rumusan masalah yaitu:

¹⁶ Eny Hamdanah, *Pemikiran Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’alim Al-Mutaalim Dan Implikasi Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah* 2005

¹⁷ Syamsiatun Rofi’ah, *Relasi Guru Dan Peserta Didik Dalam Konteks Pembelajaran K.H Hasyim Asy’ari* 2018

1. Bagaimana prespektif Imam Az-Zarnuji tentang etika peserta didik ?
2. Bagaimana prespektif KH. Hasyim Asy'ari tentang etika peserta didik?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan prespektif Imam Az-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari tentang etika peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prespektif Imam Az-Zarnuji tentang etika peserta didik
2. Untuk mengetahui prespektif KH. Hasyim Asy'ari tentang etika peserta didik
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan prspektif Imam Az-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari tentang etika peserta didik.

D. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) melalui pendekatan *prespektif sosiologis*. Literature yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal dan surat kabar.¹⁸ Penelitian ini mempunyai ciri-ciri yaitu, peneliti berhadapan dengan teks, data pustaka bersifat siap pakai, peneliti menerima bahan dari tangan ke dua, dan kondisi data pustaka tidak di batasi ruang dan waktu. Metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang berisi informasi faktual yang menggambarkan segala sesuatu secara sistematis dan akurat mengenai peristiwa historis dan peristiwa fikiran. Riset pustaka membatasi kegiatannya hanya

¹⁸ Zubaedi, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu* (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2015), h. 14.

pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.¹⁹

b. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), maka data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari bahan-bahan pustaka berupa sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini, data primer penelitian ini meliputi:

- 1) Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji
- 2) Buku Etika Guru dan Murid Terjemah Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari.

¹⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2008), h. 2.

Penelitian ini hanya berfokus pada etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji dan kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang mencakup kepustakaan yang berwujud buku-buku penunjang, jurnal dan karya-karya ilmiah lainnya yang ditulis atau diterbitkan oleh studi selain bidang yang dikaji yang membantu penulis berkaitan dengan pemikiran yang dikaji.²⁰

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama melakukan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 309.

memenuhi standar, data yang ditetapkan atau data yang tidak sempurna.²¹

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu mengidentifikasi wacana dari buku-buku terutama dalam buku Etika Guru dan Murid Terjemah kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari, kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji dan karya-karya lainnya, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), atau informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, dan sebagainya yang mempunyai keterkaitan dengan kajian tentang etika murid terhadap guru prespektif Imam Az-Zarnuji dan KH Hasyim Asy'ari.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 308

d. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data yaitu upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan menginformasikan data yang diperoleh kepada subyek penelitian dengan tujuan untuk membuktikan bahwa apa yang ditemukan oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan apa yang dilakukan subyek penelitian.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Apabila data yang diperoleh belum sesuai dengan tujuan penelitian, maka pengambilan data dilanjutkan sampai data yang diperoleh kredibel.

Miles dan Huberman dalam buku Emizer, berpendapat ada tiga kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Tujuannya adalah untuk melakukan temuan-temuan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian tersebut.

2. Model Data (*Data Display*)

Model yaitu sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan tindakan. Melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan didasarkan pada pemahaman tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah reduksi data, maka dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti, dari kesimpulan tersebut dipaparkan penemuan

baru dari penelitian yang dilakukan.²² Simpulan dan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika simpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali mencari data ke lapangan untuk mengumpulkan data baru, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

E. Sistematika Pembahasan

Supaya tidak keluar dari ruang lingkup penelitian, serta pengaruh inti persoalan yang akan diteliti, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa BAB antara lain terdiri dari:

1. BAB 1 terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode

²² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafin Persada, 2010), h. 129-134.

penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

2. BAB II Pemikiran Imam Az-Zarnuji Tentang Etika Peserta Didik”.
3. BAB III terdiri dari pemikiran KH. Hasyim Asy’ari Tentang Etika Peserta Didik.
4. BAB IV terdiri dari Perbandingan Pemikiran Imam Az-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy’ari Tentang Etika Peserta Didik.
5. BAB V terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai penutup.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan mengenai studi tokoh tentang etika peserta didik terhadap guru menurut prespektif Imam Az-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy’ari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Pelaksanaan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan etika/moral peserta didik terhadap guru dalam menuntut ilmu.

b. Bagi peneliti

Untuk menambah pemahaman tentang pemikiran Imam Az-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari terkait etika peserta didik terhadap guru, dan sebagai salah satu syarat untuk menempuh jenjang strata satu.

c. Bagi lembaga UINFAS Bengkulu

Untuk menambah *literature* dan bahan bacaan tentang pemikiran kedua tokoh ini mengenai etika peserta didik terhadap guru.

4. Kajian Pustaka

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan K.H. Hasyim Asy'ari dan Syaikh Az-Zarnuji antara lain:

1. Hasil Penelitian Tesis ini ditulis oleh Sholikah “Pendidikan karakter menurut K.H. Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adāb al-„Ālim wa al-Muta’allim*,”. Tesis ini menjelaskan tentang karakter pendidik dan peserta didik menurut KH. Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adāb al-„Ālim wa al-Muta’allim*. Penelitian ini menggunakan jenis study kepustakaan (*library research*). Sumber data primer berasal dari *personal document* yaitu kitab *Adāb al-„Ālim wa al-Muta’allim* dan sumber sekunder berasal dari publikasi ilmiah berupa buku-buku, jurnal, artikel dan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter pendidik dan peserta didik menurut KH. Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adāb al-„Ālim wa al-Muta’allim* dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian antara lain: a. Sikap mental atau karakter yang harus dimiliki pendidik dan peserta didik, b. Upaya yang dilakukan agar menjadi pendidik dan peserta

didik yang berkarakter, c. Strategi mengajar yang dilakukan pendidik dan strategi belajar yang dilakukan oleh peserta didik.²³

2. Hasil penelitian karya Anisa Nandya, “Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta’lim Muta’allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji)”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa etika murid terhadap guru dalam kitab ta’lim muta’allim yaitu; 1) seorang murid tidak berjalan di depan guru, 2) tidak mendudui tempat duduknya tanpa seizinnya, 3) tidak memulai pembicaraan di hadapannya kecuali atas izinnya, 4) tidak banyak berbicara di hadapannya, 5) tidak bertanya tentang sesuatu saat ia sedang lelah atau bosan, 6) memperhatikan waktu, 7) dan tidak mengetuk pintunya tetapi sabar menantinya hingga keluar.²⁴

²³ Sholikhah, Pendidikan Karakter Menurut K.H Hasyim Asy Ary dalam kitab Adab al-Alim wa al-Muta’allim Tahun 2012

²⁴ Anissa Nandya, Etika Murid Terhadap Guru (Analissi Kitab Ta’alim Muta;alim Karangan Syaikh Az-Zarnuji Tahun 2010

3. Artikel karya Lailatul Hidayah “Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru (Studi Komparasi Antara Kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’allim dan Kitab Taisrul Al-Khallaq)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa; (1) akhlak murid terhadap guru yang ideal menurut kedua kitab memiliki isi bahwasannya seorang murid harus berakhlak yang baik dan menghormati gurunya baik ketika sebelum proses pembelajaran, sedang dalam proses pembelajaran, maupun setelah proses pembelajaran. (2) persamaan antara kedua kitab tersebut yaitu keduanya menjelaskan bagaimana memuliakan guru, menghormati guru dengan baik, bertingkah laku baik kepada guru. Sedangkan perbedaannya dalam kita *Taysirul Khallaq* menyebutkan adanya kedudukan mulia yang diberikan kepada guru dibandingkan orang tua sedangkan dalam kitab *Adabul ‘Alim Wal*

Muta'allim tidak menjelaskan hal tersebut tetapi lebih menjelaskan akhlak yang baik kepada guru saja.²⁵

4. Hasil Penelitian Thesis Khaeran Efendi, “ Konsep Pendidikan Akhlak: Studi pemikiran KH. Hasyim Asy‘ari dan Hamka”. Penulis menjelaskan tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi kehidupan manusia, melalui berbagai pemikiran dan upaya yang dilakukan oleh kedua pemikir pendidikan Islam yakni, KH. Hasyim Asy‘ari dan Hamka. Penelitian ini termasuk kategori penelitian library research dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif analisis kritis, dengan menggunakan metode dokumentasi dan tehnik analisis isi.. Perbedaan antara skripsi penulis dengan yang lainnya yaitu pada penelitian Sholehah, lebih memfokuskan pada pendidikan karakter secara umum yang mencakup pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran perspektif K H. Hasyim

²⁵ Laitul Hidatah, Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru (Studi Komparasi Antara kitab Adab Al-Alim Wal Muta'alim dan Kitab Taisrul Al-Khalaq Tahun 2020

Asy'ari, pada penelitian Uswatun hasanah, fokus penelitiannya pada etika peserta didik serta relevansinya terhadap tujuan pendidikan nasional serta penelitian Khaeran Efendi yang fokus pembahasannya tentang perbandingan konsep akhlak antarpemikiran KH. Hasyim Asy'ari dengan Hamka sedangkan pada penelitian ini ini, lebih memfokuskan pada konsep etika peserta didik perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam salah satu karyanya yang sering dikaji dalam dunia pesantren maupun pendidikan Islam yaitu kitab Adāb al-„Ālim wa al-Muta'allim serta relevansi dalam dunia pendidikan di era sekarang.²⁶

5. Hasil penelitian karya Syamsiatun Rofi'ah, "Studi Komparasi Pemikiran Al-ZarnuĴi Dan Kh Hasyim Asy'ari Tentang Relasi Guru Dan Murid Dalam Konteks Pembelajaran". Penulis menjelaskan pembelajaran Hakekat guru menurut al- ZarnūĴi adalah menempatkan guru pada posisi yang tinggi,

²⁶ Khaeran Effendi, Konsep Pendidikan Akhlak Studi Pemikiran K.H Hasyim Asy Ary Dan Hamka Tahun 2008

sehingga harus dihormati dan ditakdhimi, baik dalam situasi di kelas maupun diluar kelas. Pribadi guru yang ideal menurut al-Zarnūji yaitu guru yang memiliki kepribadian dan memiliki kecerdasan ruhaniah disamping kecerdasan intelektual. Dengan menjunjung tinggi nilai etika dan tampilan sikap ketawadhuan sebagai akhlak orang berilmu, dalam menghormati gurunya. Sehingga hubungan guru murid yang tercipta adalah hubungan timbal-balik yang menempatkan posisi guru murid sesuai proporsi masing-masing, menuju tercapainya tujuan pendidikan yang optimal. Relasi guru dalam konteks pembelajaran menurut KH.Hasyim Asy'ari adalah hakekat guru menurut KH. Hasyim Asy'ari adalah menempatkan guru pada posisi yang tinggi, sehingga harus dihormati dan ditakdhimi, baik dalam situasi di kelas maupun diluar kelas. berkaitan dengan etika guru, yaitu seorang guru harus *muraqabah* kepada Allah, sebagai penasehat dan pembimbing, melaksanakan

syariat Islam, memanfaatkan waktu luang untuk ibadah dan menyusun karya tulis, tidak menjadikan ilmu sebagai media untuk mencari tujuan duniawi, mendahulukan materi yang penting, mencintai murid seperti mencintai diri sendiri, memperbaiki niat untuk mencari ridha Allah.²⁷



²⁷ Syamsiatun, Studi komparasi Pemikiran Az-Zarnuji Dan K.H Hasyim Asy Ari Tentang Relasi Guru Dan Murid Dalam Konteks Pembelajaran Tahun 2018